

KETERAMPILAN MENCUCI PAKAIAN HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG DENGAN METODE *DRILL AND PRACTICE*

MODERATE INTELLECTUAL DISABILITY'S SKILL OF WASHING CLOTHES WITH DRILL AND PRACTICE METHOD

Oleh:

Sholihah Indri Fitriyani

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

sholihah.indri12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas *drill and practice* terhadap keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian *pre-test post-test group desain*. Subyek penelitian berjumlah dua anak hambatan intelektual sedang kelas IX SMPLB SLB N 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data deskriptif kuantitatif dan perhitungan statistik parametrik uji *paired sample T test* dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *drill and practice* efektif terhadap keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta. Data hasil penelitian menunjukkan hasil *post-test* lebih baik dari hasil pencapaian *pre-test*. Hasil *pre-test* subyek H 61,4% meningkat menjadi 89,3% pada hasil *post-test* dan hasil *pre-test* subyek R 64,3% meningkat menjadi 90,7% pada hasil *post-test*. Hasil ini didukung juga dengan hasil uji *paired sample T test* dengan SPSS menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: *drill and practice*, keterampilan mencuci pakaian, anak hambatan intelektual kategori sedang

Abstract

The purpose of this study was to examine the effectiveness of drill and practice on the skill of washing clothes children's moderate intellectual disability in SLB N 1 Yogyakarta. This research uses quantitative approach with quasi experiment type research. Pre-test research design post-test group design. The subjects of the study were two children of intellectual disability being class IX SMPLB SLB N 1 Yogyakarta. Methods of data collection using test, observation, and interviews. Data analysis quantitative descriptive and parametric statistical calculation with paired sample T test with SPSS. The results showed that using drill and practice was effective against children moderat intellectual disability's washing clothes in SLB N 1 Yogyakarta. The result data showed that post-test result is better than pre-test result. The result of pre-test subjects H 61,4% increased to 89,3% in result of post-test and subject R result of 64,3% pre-test increased to 90,7% in result of post-test. These values indicate that each child is able to surpass the criteria of successful washing clothes practice that has been set at 87.5%. This result is supported also with result of paired sample T test with SPSS showing Sig value. (2-tailed) of $0.017 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *drill and practice, washing skills, moderate intellectual disability*

PENDAHULUAN

AAIDD (American Association on Intellectual and Developmental Disabilities) (dalam Ellis et al, 2010: 5) mengemukakan “hambatan intelektual merupakan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi

intelektual dan perilaku adaptif seperti keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan praktik”. Hambatan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun. Salah satu kategori anak hambatan intelektual yaitu anak hambatan intelektual kategori sedang. Anak hambatan intelektual sedang merupakan anak yang

memiliki IQ sekitar 35-55 (Wantah, 2007: 11), sedangkan menurut AAIDD (dalam Astaty, 2012: 7) anak hambatan intelektual kategori sedang memiliki skor IQ 40-55.

Salah satu permasalahan perilaku adaptif yang dimiliki anak hambatan intelektual kategori sedang yaitu kemampuan mengurus diri sendiri yang kurang, namun masih dapat diberikan latihan-latihan. Menurut Mumpuniarti (2003: 69) “kemampuan anak hambatan intelektual kategori sedang dalam pendidikan termasuk mampu latih”, sedangkan Wantah (2007: 19) berpendapat “anak hambatan intelektual kategori sedang dapat diberikan latihan dalam mengurus diri sendiri secara terus menerus”. Pemberian latihan mengurus diri sendiri tersebut bertujuan agar anak hambatan intelektual kategori sedang memiliki keterampilan hidup dalam mengurus dirinya sendiri (Sulistyaningrum, 2015: 3).

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Yogyakarta diperoleh data bahwa terdapat dua anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX yang masih kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri khususnya pada kegiatan mencuci pakaian. Pakaian kotor yang mereka miliki masih dicucikan oleh orang tuanya.

Pada aspek sosial, kedua anak mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain dengan bantuan dari orang lain. Mengenai penanganan permasalahan mencuci pakaian yang dialami kedua anak belum adanya penanganan dari pihak sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan materi program khusus yang diberikan pada kedua anak yaitu materi memasak dan merias diri.

Menurut Sulistyaningrum (2015: 52) “keterampilan diperlukan saat melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan agar dapat dilakukan dengan benar dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut baik”. Apabila seseorang memiliki keterampilan dalam mengurus diri sendiri yang baik, dapat memperlancar dalam kegiatan sehari-harinya (Finaros, 2012: 1). Hal tersebut

menyatakan adanya hubungan erat keterampilan mengurus diri sendiri dengan *activity day living* (aktivitas sehari-hari).

Kegiatan mencuci pakaian adalah aktivitas sehari-hari sehingga dilakukan secara berulang-ulang (Finaros, 2012: 2), begitupun menurut Sulistyaningrum (2015: 4) “kegiatan mencuci pakaian termasuk dalam mengurus barang-barang milik sendiri”. Oleh itu, anak hambatan intelektual kategori sedang memerlukan keterampilan dalam mencuci pakaian sehingga mereka dapat mengurus pakaiannya sendiri.

Pentingnya memiliki keterampilan mencuci pakaian dalam kehidupan sehari-hari bagi anak hambatan intelektual sedang, maka perlu diberikan pembelajaran mengenai keterampilan mencuci pakaian dengan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Peneliti menggunakan metode *drill and practice* dalam penelitiannya yang diduga sesuai dengan karakteristik kedua anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX di SLB N 1 Yogyakarta.

Metode *drill* merupakan teknik mengajar dengan cara anak melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan dari materi yang telah dipelajari (Roestiyah, 2001: 125). Menurut Majid (2013: 214) mengemukakan bahwa “metode *drill* merupakan cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran, keterampilan, sikap dan kebiasaan”. Melalui *drill and practice* anak hambatan intelektual sedang dapat belajar tentang keterampilan mencuci pakaian melalui latihan dengan praktik berulang-ulang.

Latihan mencuci seragam sekolah dengan menggunakan *drill and practice* dalam penelitian ini dilakukan dengan skenario yaitu kedua anak saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran mencuci pakaian dengan pembagian setiap tahapan dalam mencuci pakaian yang berbeda, kemudian bergantian dan dilakukan secara berulang-ulang. Pertama

kegiatan latihan mencuci seragam sekolah olahraga kemudian latihan mencuci seragam sekolah pramuka.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dan didorong belum pernah diadakannya pengujian *drill and practice* terhadap keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang, maka peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan *drill and practice* dalam pembelajaran keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji efektivitas *drill and practice* terhadap keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai efektivitas *drill and practice* terhadap kemampuan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *One-group pretest and posttest* atau disebut juga desain sebelum dan sesudah. Penelitian ini menggunakan struktur desain O1 X O2 (Arifin, 2011: 77).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di JL. Bintaran Tengah no. 3 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian adalah *pre-test*, 4 kali *treatment* dengan total pengulangan 12 kali, dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SMPLB di SLB N 1 Yogyakarta

yang berjumlah dua anak. Kedua anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan mencuci pakaian. Subyek H berusia 16 tahun, sedangkan subyek R berusia 17 tahun.

Prosedur

1. Penentuan Subyek, Penggalan informasi, dan Pengamatan

Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan di kelas rombel batik dan kelas bina diri untuk tujuan mendapatkan informasi mengenai kondisi kelas dan kondisi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Rencana *Treatment*

Rencana *treatment* dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan musyawarah terlebih dahulu dengan guru kelas. Rencana *treatment* dilakukan pada jam pembelajaran ke 6 dan 7, dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu. Sebelum pelaksanaan *treatment* subyek diberikan soal *pre-test* berupa tes *performance* mencuci pakaian untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam kegiatan mencuci pakaian.

3. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali. Setiap satu kali *treatment* dilakukan selama 60 menit. *Treatment* pertama menekankan pada pengenalan peralatan yang digunakan dan proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan *drill and practice*. *Treatment* kedua, ketiga dan keempat lebih penekanan pada materi praktik langkah-langkah mencuci pakaian dengan *drill and practice*. *Treatment* dilakukan pengulangan sebanyak 12 kali.

4. Penutup

Setelah pelaksanaan *treatment* selesai, diberikan tes *performance* mengenai pengenalan peralatan mencuci pakaian dan langkah-langkah mencuci pakaian sebagai *post-test*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes *performance* sebagai metode pokok,

observasi dan wawancara sebagai metode pendukung.

Skor *pre-test* dan *post-test* tes *performance* yang diperoleh setiap subyek akan dipresentasikan dengan menggunakan rumus dari Purwanto (2013: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Perhitungan Skor Penilaian

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Hasil analisis presentase dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Hasil Tes

Tingkat Penguasaan	Predikat
86 – 100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup
55 – 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Kriteria keberhasilan latihan keterampilan mencuci pakaian yaitu 87,5%.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji *paired sample T test* dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Raharjo (2016: 2) mengemukakan *paired sample T test* merupakan bagian dari statistika parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan pengamatan dari subyek H dan subyek R bahwa kedua subyek masih kesulitan dalam kegiatan mencuci pakaiannya sendiri, sehingga masih dibantu oleh orang tua. Pembelajaran bina diri di SLB N 1 Yogyakarta dimasukkan pada matapelajaran prokhus yang berlangsung di kelas bina diri dengan diampu oleh satu guru prokhus. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran prokhus yaitu memasak dan merias diri, sehingga belum ada penanganan permasalahan mencuci pakaian kedua anak baik dari guru prokhus maupun guru kelas.

Selama kegiatan pembelajaran prokhus berlangsung subyek H dan R cenderung pasif. Subyek H cenderung tidak bisa duduk tenang di kelas, ingin keluar kelas, dan terlihat bosan. Subyek R cenderung jalan-jalan di kelas dan hanya melihat-lihat guru maupun teman yang lain ketika sedang praktik, jarang mau untuk melakukan yang diperintahkan guru.

Selain dari data pengamatan yang diperoleh, dapat dilihat juga melalui hasil *pre-test* kemampuan anak dalam kegiatan mencuci pakaian. Kegiatan *pre-test* berlangsung pada tanggal 20 dan 21 Februari 2018 pada jam ke enam dan ke tujuh pembelajaran. Kegiatan pada tanggal 20 Februari 2018 yaitu mengenal peralatan mencuci pakaian beserta kegunaannya dan praktik langkah-langkah mencuci pakaian sampai menjemur pakaian, sedangkan tanggal 21 Februari 2018 kegiatannya yaitu pelaksanaan langkah mencuci pakaian mengangkat pakaian yang sudah kering. Hasil dari *pre-test* tersebut sebagai berikut:

a. Subyek H

Data kemampuan awal anak sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *drill and practice* dapat diketahui melalui hasil *pre-test* yang berbentuk tes *performance* yang berisi materi tes sub bab kemampuan pengenalan peralatan mencuci pakaian

dan kemampuan mempraktikkan langkah-langkah mencuci pakaian yang berjumlah 70 *checklist* tes *performance* dengan total poin 280.

Berdasarkan hasil tes *performance* yang berjumlah 70 *checklist* tersebut, subyek mendapatkan 172 poin dari total poin 280. Nilai *pre-test* yang diperoleh subyek H sebagai penggambaran kemampuan awal adalah 0,6142 dengan presentase 61,4 % dengan predikat cukup.

b. Subyek R

Data kemampuan awal anak sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *drill and practice* dapat diketahui melalui hasil *pre-test* yang berbentuk tes *performance* yang berisi materi tes sub bab kemampuan pengenalan peralatan mencuci pakaian dan kemampuan mempraktikkan langkah-langkah mencuci pakaian yang berjumlah 70 *checklist* tes *performance* dengan total poin 280.

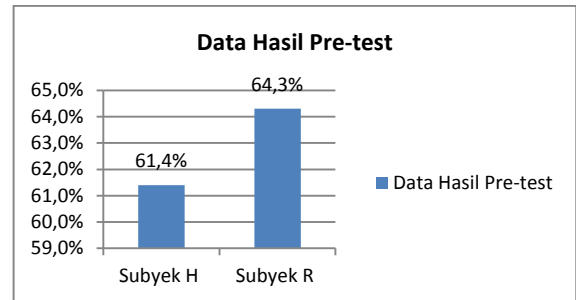
Berdasarkan hasil tes *performance* yang berjumlah 70 *checklist* tersebut, subyek mendapatkan 180 poin dari total poin 280. Nilai *pre-test* yang diperoleh subyek R sebagai penggambaran kemampuan awal adalah 0,6428 dengan presentase 64,3 % dengan predikat cukup.

Berikut ini adalah tabel data kemampuan awal subyek penelitian:

Tabel 2. Kemampuan Awal Mencuci Pakaian (*pre-test*)

Nama Subyek	Skor	Presentase	Predikat
H (Inisial)	172	61,4%	Cukup
R (Inisial)	180	64,3%	Cukup

Upaya memperjelas data hasil *pre-test* disajikan grafik kemampuan mencuci pakaian awal anak sebelum pemberian *treatment* dengan *drill and practice*.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Mencuci Pakaian (*Pre-test*)

Kemampuan Akhir (*Post-Test*)

Pembelajaran bina diri khususnya mencuci pakaian dengan *drill and practice* terhadap anak hambatan intelektual kategori sedang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa anak memiliki respon yang baik dibuktikan dengan anak sangat tertarik dan antusias selama melakukan pembelajaran. Pembelajaran materi mencuci pakaian dengan menggunakan *drill and practice* dirasa efektif untuk anak. Hal ini ditunjukkan bahwa anak mampu memahami materi mencuci pakaian dengan mudah dan tidak ada kesulitan yang berarti pada anak sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tes anak tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Pada saat peneliti memberikan tes *performance* sebelum pemberian pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* anak mengalami kesulitan dan kebingungan. Hal tersebut membuat anak mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung. Setelah pemberian pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* anak menjadi sangat antusias untuk belajar.

Ketertarikan anak terhadap pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* karena cara belajar yang digunakan dengan cara bekerjasama dengan teman, sehingga membuat lebih menyenangkan. Penjelasan yang rinci sebelum praktik dimulai dan pengulangan membuat anak semangat dan memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran. Penggunaan alat dan bahan mencuci pakaian secara konkrit dan sistem

pergantian pada saat praktik juga lebih membuat anak menjadi antusias untuk belajar, selain pembelajaran yang diberikan merupakan hal baru dari rutinitas pembelajaran bina diri yang mereka pelajari pada biasanya.

Pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* ini memberikan konsep konkrit kepada anak sehingga anak dapat langsung mempraktikkannya dan memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah pemberian beberapa *treatment* kepada anak, dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil data *post-test* yang berlangsung pada hari Senin tanggal 05 Maret 2018 pelaksanaan pembelajaran mencuci pakaian sampai langkah menjemur pakaian dan hari Selasa 06 Maret 2018 pelaksanaan pembelajaran langkah mencuci pakaian mengangkat pakaian yang sudah kering sebagai berikut:

a. Subyek H

Subyek H mengalami kenaikan kemampuan mencuci pakaian dilihat dari hasil nilai *pre-test* yaitu 61,4% meningkat menjadi 89,3% pada hasil nilai *post-test* dengan mendapatkan poin 250 dari total poin 280. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* mampu meningkatkan kemampuan subyek H dalam mencuci pakaian sebanyak 27,9%. Kesalahan yang sering dialami subyek H karena rasa percayaan diri, ketelitian dan kefokusannya yang kurang dalam mempraktikkan mencuci pakaian.

b. Diskripsi Data Hasil *Post-test* pada Subyek R

Berdasarkan data hasil *post-test* subyek R mengalami kenaikan kemampuan mencuci pakaian. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* yaitu 64,3% meningkat menjadi 90,7% pada hasil nilai *post-test* dengan mendapatkan poin 254 dari total poin 280. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran mencuci pakaian dengan *drill and practice* mampu meningkatkan

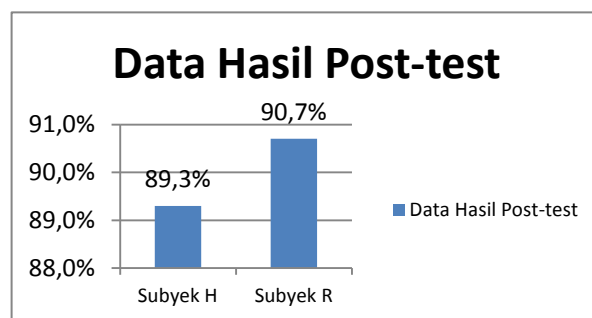
kemampuan subyek R dalam mencuci pakaian sebanyak 26,4%. Kesalahan yang sering dialami subyek R karena ketelitian dan kefokusannya yang kurang dalam mempraktikkan mencuci pakaian.

Berdasarkan diskripsi kemampuan akhir (*post-test*) tersebut dapat diketahui adanya peningkatan sangat baik pada kemampuan mencuci pakaian setiap subyek dari kemampuan sebelum diberikan *treatment* mencuci pakaian dengan *drill and practice*. Berikut disajikan tabel data kemampuan akhir setiap subyek untuk memperjelas:

Tabel 3. Hasil Skor *Post-test*

Nama Subyek	Skor	Presentase	Predikat
H (Inisial)	250	89,3%	Sangat Baik
R (Inisial)	254	90,7%	Sangat Baik

Upaya untuk memperjelas data hasil *post-test*, berikut disajikan grafik kemampuan mencuci pakaian anak *post-test*.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Mencuci Pakaian (*Post-test*)

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan *drill and practice* efektif terhadap kemampuan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan uji *paired sampels t test* dengan SPSS diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, disimpulkan penggunaan *drill and practice* efektif terhadap kemampuan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Wantah (2007 :19) mengemukakan bahwa “anak hambatan intelektual kategori sedang tidak dapat mengurus diri sendiri”. Fakta dilapangan terdapat anak hambatan intelektual sedang kelas IX SMPLB di SLB N 1 Yogyakarta masih kesulitan dan kebingungan dalam menyebutkan setiap kegunaan peralatan mencuci pakaian dan melakukan praktik langkah-langkah mencuci pakaian dengan benar dan tepat yang merupakan salah satu kegiatan mengurus diri sendiri.

Menurut Mumpuniarti (2000: 43) “anak dengan hambatan intelektual kategori sedang dapat diberikan pembelajaran tentang mengurus diri sendiri”. Salah satu kegiatan yang termasuk mengurus diri sendiri yaitu mencuci pakaian. Fakta dilapangan anak hambatan intelektual sedang kelas IX di SLB N 1 Yogyakarta belum diajarkan materi prokhus tentang keterampilan mencuci pakaian. Hal tersebut belum sependapat dengan Sulistyaningrum (2015: 53) yang mengemukakan kegiatan mencuci pakaian tidak terpisah dalam kehidupan dan pendapat Finaros (2012: 2) yang mengemukakan pakaian merupakan alat yang digunakan orang setiap harinya dan dapat digunakan berulang-ulang.

Penelitian ini menggunakan pakaian seragam sekolah olahraga dan pramuka yang terdiri dari baju dan celana untuk praktik mencuci pakaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukarjan (2009: 12) yang mengemukakan pakaian yaitu baju, celana, dan rok yang digunakan untuk menutupi badan. Menurut Jumarsih, dkk (2009: 10-13) kucek pakaian secara manual

dapat dilakukan menjadi 2 cara yaitu kucek tangan untuk pakaian yang berkain tipis dan kucek dengan menggunakan sikat cuci untuk pakaian yang berkain tebal. Pelaksanaan mencuci pakaian pada anak dengan hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta menggunakan seragam sekolah olahraga untuk kucek tangan sedangkan seragam sekolah pramuka untuk kucek dengan sikat cuci.

Pada penelitian mencuci pakaian untuk anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta menerapkan langkah-langkah mencuci pakaian antara lain: menunjukkan alat dan bahan untuk mencuci pakaian, menyebutkan kegunaan setiap peralatan mencuci pakaian, memilih pakaian kotor, menuangkan air pada pakaian kotor, membuat busa sabun rendaman pakaian, merendam pakaian kotor, mengucek pakaian dengan kucek tangan, mengucek pakaian dengan sikat cuci, membilas pakaian, merendam pakaian dengan sabun pewangi pakaian, memeras pakaian, menjemur pakaian, serta mengangkat pakaian yang sudah kering sesuai dengan pendapat Jumarsih dkk (2009: 10-13).

Peneliti menggunakan *drill and practice* sebagai sarana untuk melatih keterampilan mencuci pakaian kepada anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta melalui latihan dengan praktik secara berulang-ulang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001: 25) metode *drill* yaitu teknik mengajar dengan cara siswa melaksanakan kegiatan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari yang telah dipelajari.

Pelaksanaan penelitian dengan *drill and practice* yang diberikan kepada anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta berupa kerjasama antar anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Tugas tersebut antara lain: mengenal peralatan mencuci pakaian dan praktik langkah-langkah mencuci pakaian. Bentuk kerjasamanya yaitu pembagian

setiap tahap mencuci pakaian yang berbeda kemudian bergantian sampai selesai dan berulang.

Pengulangan pembelajaran keterampilan mencuci pakaian yang diterapkan kepada anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta sesuai dengan pendapat Wantah (2007: 19) yang mengemukakan “anak hambatan intelektual kategori sedang dapat diberikan latihan mengurus diri sendiri yang dilakukan secara terus menerus”.

Pelaksanaan latihan mencuci pakaian secara berulang yang diberikan kepada anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta bertujuan agar anak memiliki kebiasaan sehingga anak menjadi mandiri dalam kegiatan mencuci pakaiannya sendiri sesuai dengan pendapat Majid (2013: 214) yang mengemukakan bahwa “metode *drill* merupakan cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran, keterampilan, sikap dan kebiasaan”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran mengurus diri sendiri mencuci pakaian merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak hambatan intelektual kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai penerapan *drill and practice*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kenaikan kemampuan mencuci pakaian setelah penggunaan metode *drill and practice* pada materi keterampilan mencuci pakaian pada anak hambatan intelektual kategori sedang kelas IX SLB N 1 Yogyakarta, hal ini dapat dilihat hasil uji tes dari penggunaan metode *drill and practice*. Hasil penelitian uji *paired sample T test* dengan SPSS ditemukan nilai Sig. (2-tailed) sebesar

0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Data hasil penelitian ini didukung dengan hasil pencapaian *post-test* lebih baik dari hasil pencapaian *pre-test* setiap subjek. Nilai *pre-test* subjek H 61,4% meningkat menjadi 89,3% pada nilai *post-test* dan nilai *pre-test* subjek R 64,3% meningkat menjadi 90,7% pada nilai *post-test*. Berdasarkan nilai *post-test* menunjukkan bahwa setiap subjek mencapai kriteria keberhasilan latihan keterampilan mencuci pakaian yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 87,5%, sehingga dapat disimpulkan metode *drill and practice* efektif terhadap keterampilan mencuci pakaian anak hambatan intelektual kategori sedang di SLB N 1 Yogyakarta.

Saran

Beberapa saran setelah dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan kegunaan *drill and practice* sebagai variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan anak dalam mencuci pakaian. Hal ini dikarenakan *drill and practice* sesuai dan bermanfaat bagi anak.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan *drill and practice* sebagai variasi metode pembelajaran pada materi keterampilan mencuci pakaian dan keterampilan yang lain. Hal ini karena metode *drill and practice* terbukti mampu meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya membiasakan anak untuk mandiri dalam kegiatan mencuci pakaian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membimbing anak untuk mencuci pakaiannya sendiri, sehingga anak tidak akan bergantung lagi kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astati. (2012). Anak Tunagrahita dan Pendidikannya. Diambil pada tanggal 27 Mei 2018 dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194808011974032ASTATI/HAKIKAT_KETUNAGR AHITAAAN.pdf.
- Ellis, et al. (2010). *Intellectual disability definition, classification, and system of supports*. Washington: United States of America.
- Finaros, E. 2012. Efektifitas Kombinasi Metode Demonstrasi dan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencuci Baju. Diakses tanggal 11 Desember 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24393&val=1496>.
- Jumarsih, dkk. (2009). *Program Khusus Bina Diri Kelas 5 Semester 1 SDLB Tunagrahita Ringan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. 2003. *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, M.N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Raharjo, S. 2016. Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. Diakses tanggal 10 April 2018 dari <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html?m=1>
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarjan, dkk. (2009). *Bina Diri Kelas 4 SDLB C-1 Semester 2*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sulistyaningrum, N.D. 2015. Pembelajaran Keterampilan Mencuci Pakaian Pada Siswa Tunagrahita Kategori sedang Kelas VA di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta. Diakses tanggal 03 Oktober 2017 dari http://eprints.uny.ac.id/24945/1/SKRIP_SIAnton%20Joko%20Nugroho.pdf.
- Wantah, M. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan